

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 05 BENGKULU SELATAN

Oleh:

Emy Herawati¹

STIT Al-Quraniyah Bengkulu Selatan

Email : emyherawati042@gmail.com

Abstract. Background in research is islamic values consisting of 3 points that cannot be separated because they depend on each other, namely: The Value of Creed, Sharia Values, and Moral Values. So with this formation will be formed individuals who are Muslims who are noble, obedient to Allah and his apostles, respectful to the mother and love to his fellow mahlik creation of Allah. And PAI teachers are an example for students in the development of these religious value. The formulation of the problem in this study is what are the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering the values of The Creed in SmK Negeri 05 Bengkulu Selatan, what are the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering sharia values in SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan, and what are the efforts of Islamic religious education teachers in fostering moral values in SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan. The purpose od the research is to analyze what efforts PAI teachers make in fostering sharia values, and to analyze what efforts PAI teachers make in fostering moral values in SmK Negeri o5 Bengkulu Selatan. The data source used is sourced from pai smk negeri 05 teachers, and students of SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan. Research data collection tools are observation, interview, documentation. The results of this study are (1) the efforts of PAI teachers in fostering the values of the creed, among others, spiritual flushing every Friday, bedoa before and after learning, reading quranic verses and lqra every meeting at the beginning of Islamic religious learning, extracurricular rohis. (2) Pai teachers' efforts in fostering sharia values include the habituation of dzuhur prayer, requiring that women wear hijab. (3) PAI teachers' efforts in building moral values include the habituation of greetings, habituation of giving good advice, and environmentally friendly refraction.

Keywords: Teacher of Islamic Religious Education, Islamic Religious Values

Abstrak. Latar Belakang dalam penelitian adalah Nilai- Nilai Agama Islam yang terdiri dari 3 pokok yang tidak dapat dipisahkan karena bergantung satu sama lain yaitu: Nilai Akidah, Nilai Syariat, dan Nilai Akhlak. Maka dengan adanya pembinaan ini akan terbentuk pribadi-pribadi yang muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-rasulnya, hormat kepada ibu bapak dan sayang kepada sesama mahlik ciptaan Allah. Dan guru PAI merupakan contoh bagi siswa-siswa di dalam pembinaan nilai-nilai agama ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai Akidah di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan, apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai syariat di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan, dan apa saja upaya guru pendidikan agama islam dalam membina nilai-nilai akhlak di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina nilai-nilai akidah, untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina nilai-nilai syariat, dan untuk menganalisis upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam membina nilai-nilai akhlak di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan. Metode penelitian upaya guru PAI dalam membina

nilai-nilai agama islam ini Kualitatif. Sumber data yang digunakan bersumber dari guru PAI SMK Negeri 05, dan siswa SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan. Alat pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu (1) upaya guru PAI dalam membina nilai-nilai akidah antara lain adalah siraman rohani setiap jumat, bedoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca ayat Al-quran dan lqra setiap pertemuan pada awal pembelajaran agama islam, ekstrakurikuler rohis.(2) upaya guru PAI dalam membina nilai-nilai syariat adalah antara lain pembiasaan sholat dzuhur, mewajibkan yang perempuan pakai jilbab.(3) upaya guru PAI dalam membina nilai-nilai akhlak antara lain pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan memberikan nasihat-nasihat yang baik, dan pembiasaan ramah lingkungan.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Agama Islam.

PENDAHULUAN

Allah Swt menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam hal itu memberikan batasan (definisi) yang tepat bagi pakar nya. manusia telah di beri petunjuk oleh Allah, petunjuk tersebut dinamakan Ad-Din (Agama). Agama adalah salah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk dijelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.

Kata agama berasal dari bahasa yaitu A berarti “Tidak” dan Gama berarti “pergi” jadi tidak pergi, tetapi di tempat, diwarisi turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat demikian. sedangkan kata Ad-Din dalam bahasa samit berarti undang-undang atau hukum. Dan dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menundukan, patuh, balasan, dan kebiasaan.

Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum yang harus mengajarkan agama diwahyukan tuhan untuk kepentingan manusia. Dengan bimbingan agama ini diharapkan manusia mendapatkan pegangan yang pasti dan benar dalam menjalani hidupnya dan membangun peradabannya. Dengan kata lain agama diwahyukan untuk manusia, bukan manusia tercipta untuk kepentingan agama.

Menurut Nasr dalam Hariyanto menyatakan bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama ia belum

menjadi manusia utuh. Setelah dipisahkan dari agama, ia menjadi gelisah, tak tenang dan mulai membuat atau menciptakan agama yang semu. Quraish Syihab mengatakan, islam telah menegaskan bahwa agama (tauhid) merupakan kebutuhan yang sifatnya alamiah (fitrah) dalam diri manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa Allah Swt menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya (Departemen Agama RI, 2005). Sebagaimana firmanNya dalam Al-quran surat Ad-Dzariyat: 56

خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
وَمَا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku” (Q.S. Ad-Dzariyat: 56).

Di zaman yang modern dan global ini masih banyak anak yang belum mengetahui tentang nilai-nilai agama saat proses belajar mengajar, ada yang sudah mengetahui tetapi tidak diterapkan dalam saat proses belajar mengajar dan sebaliknya ada yang memang belum tahu sama sekali. baik faktor dari siswa itu sendiri ataupun hubungan siswa dengan guru. Dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, terdapat beberapa faktor pelemah, misalnya: soal keterbatasan waktu dan metode pembelajaran. Bagaimana membelajarkan agama dengan durasi 2 jam perminggu. Siswa yang hanya memperoleh Pendidikan Agama Islam hanya dari bangku sekolah kemungkinan siswa akan



mengabaikan ajaran agama yang diterimanya sama sekali, karena kalah dengan lingkungan. Oleh karena itu mereka perlu diberi pelajaran pendidikan.

Secara garis besar, ajaran agama islam mengandung tiga hal pokok yaitu aspek akidah, syariat, dan akhlak . syariat contohnya salam dengan guru saat masuk kelas belajar (etika), akidah contohnya berdoa saat ingin memulai belajar, akhlak contohnya cara penyampaian tutur kata yang kurang sopan hingga penutup dari proses belajar mengajar.

Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid—dan taat kepadaNya, beriman kepada para malaikanya, rasulnya, kitabnya, hari akhirnya takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama ,perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma dari salafush shalih. Al-Quran adalah sumber pertama dari syariat Islam. Meskipun sebenarnya istilah ini sudah ada sejak sebelum Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus, namun di lingkungan masyarakat Indonesia istilah syariat lebih populer identik dengan Islam.

Menurut Mohammad Idris As Syafi,i (Iman Syafi,i) dalam kitab beliau ar Risalah, mengatakan syariat (jalan hidup) adalah peraturan-peraturan yang lahir dan bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia (Mohammad Daud Ali, 2010). Dan juga menurut pakar yang lain syariat adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat (Toto Cecep Dkk, 1997).

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai

perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan sosila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat adat istiadat dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al Qur’an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya (Rosihon Anwar, 2010).

Dari pengamatan yang sering muncul dan dialami siswa, khususnya nilai- akhlak adalah siswa nya belum disiplin, masih banyak siswa yang melawan guru, misalnya sering terjadi perkelahian antara siswa, masih ada siswa yang sering bolos, lompat pagar dan walapaun sudah ada aturan yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Sebenarnya nilai-nilai agama islam baik akidah, syariat akhlaknya sudah ada pada masing-masing anak hanya saja belum sepenuhnya tumbuh pada diri anak tersebut. Contohya: tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, keluar masuk saat proses pebelajaran sedang berlangsung, buang sampah sembarangan.

Setiap orang islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita ,berpikir, beramal, untuk hidup di akhirat kelak berdasarkan atas petunjuk dan aturan-aturan allah swt yang sudah ditetapkan, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan dan menerangkan tentang perkara benar. Tugas kita sebagai umat manusia yaitu mengikuti yang benar (menjalankan semua perintahnya) dan menjauhi yang buruk (segala larangannya). terutama pada saat kita dalam proses belajar karena tanpa aturan dan etika, adap sopan santun, manusia itu sendiri tidak ada gunanya.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan

serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat di katakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang di cita-citakan (Sardiman, 2011).

Menurut Zaenal Aqib, “guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat (Ramayulis, 2008).

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin.

Pada dasarnya pendidikan agama islam adalah suatu proses yang berlangsung secara continue dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka pendidikan agama islam adalah proses untuk menjadikan manusia seutuhnya dan berlangsung seumur hidup kita. Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama islam di sekolah mempunyai beberapa fungsi yang penting untuk menjadikan manusia yang utuh.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berlatar belakang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi keadaan Keluarga, Ekonomi, Adat Istiadat, Agama Maupun Dari Segi Psikologis seperti Persepsi, bakat dan minatnya. Maka hal itu akan memunculkan persepsi yang berbeda-beda terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari dan diterima di sekolah. Maka dari ini perlu ada pembinaan akidah, syariat akhlak anak, dari pembinaan ini lah akan terbentuk pribadi-pribadi muslim

yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-rasulnya, hormat kepada ibu bapak dan sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Untuk membina akhlak pada anak, Kami selaku Guru Pendidikan Agama Islam langsung mencari solusi dan jalan keluar, supaya bagaimana pembina ini bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dilihat dari segi psikologis, menurut penulis perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis ke jurusan. SMK Negeri 05 ini adalah sekolah yang termasuk kurang populer dikarenakan mungkin keberadaanya yang masih di pelosok. Siswa SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan ini identik dengan siswa laki-laki. Berkaitan dengan Pendidikan Agama yang mengacu kepada penanaman nilai-nilai agama islam banyak persepsi negatif yang berkembang di kalangan sebagian siswa, berdasarkan pengamatan penulis, persepsi tersebut antara lain: Pendidikan Agama Islam tidak menarik, tidak menyenangkan, membosankan. Meski demikian, terdapat pula sebagian siswa yang mempunyai persepsi positif bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, bahkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks nilai-nilai agama islam sudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti dituntut ketika

melakukan suatu observasi atau pengamatan di lapangan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diambil dari buku, koran, majalah, jurnal, atau juga pengamatan dan pengalaman peneliti tentang suatu peristiwa

1. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek peneliti baik perorangan maupun organisasi. Dalam penelitian kualitatif ini data primer yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara mengamati dan mewawancarai Guru pendidikan agama islam di SMK N 05 Bapak Ikhsanidi S.Pd.I

2. Data sekunder

Buku atau dokumen yang menunjang atau yang terkait dengan data primer seperti: struktur sekolah, visi dan misi, document sekolah.

Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dengan kegiatan-kegiatan siswa yang berkaitan dengan Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membina nilai-nilai agama islam di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara,

sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. Dalam metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh keterangan secara mendalam tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membina nilai-nilai agama islam di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu penguraian masalah menjadi bagian-bagian sehingga tersusun suatu bentuk yang diurai itu nampak jelas dan karenanya bisa lebih ditangkap maknanya atau lebih dimengerti perkaranya.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema pola. Setelah itu akan didapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan wawasan tinggi.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang

dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki, justru itulah yang harus dijadikan perhatian.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka data dapat peneliti sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang merumuskan sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan



akan berkembang setelah penelitian berada dilapanagn.

Kesimpulan dalam penelitian kuliitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

PEMBAHASAN

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai akidah di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, baik wawancara maupun observasi, dan juga dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber keyakinan yang mengingkat dan juga sebagai fondamen utama ajaran Islam bersumber Al-quran dan Sunnah Rasul.

Dan upaya yang dilakukuan guru PAI dalam membina nilai-nilai akidah di SMK Negeri 05 antara lain:

a. Siraman Rohani Setiap Jumat

Rohani atau jiwa manusia tentu saja memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan ini disebut kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani bukan hanya fisik manusia tetapi juga jiwa manusia itu sendiri yang paling dalam. Rohani berkaitan dengan perasaan, etika dan keyakinan manusia demi terpenuhinya kepuasan batin. siraman rohani dimulai yaitu dengan guru PAI misalnya membaca shalawat setelah itu baru siswa mengikutinya, membaca ayat-ayat pendek, terkadang guru PAI menjadi penceramah memberi nasihat-nasihat yang baik, siswa pun mendengarkan dengan

seksama. Siraman rohani ini bertujuan supaya siswa maupun guru-guru sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, baik masalah yang kecil atau besar, oleh sebab itu siswa dan guru-guru lain dan manusia lainnya wajib untuk beihitiar dan berdoa agar mendapatkan pemecahan masalah. Dan diharapkan agar siswa juga sadar bahwa akal dan pikiran ini diciptakan untuk difungsikan dengan sebaik mungkin, dan yakin akan semua kebesaran Allah SWT. Meskipun terkadang masih ada siswa yang susah untuk diatur, tetapi ini tidak menjadi penghalang untuk guru, khususnya bapak Ikhsanidi ini ia terus melaksanakan pembacaan ayat-ayat pendeknya, sholawatnya.

b. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Do'a, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Doa adalah cara membuktikan kelemahan manusia di hadapan Allah, karena itu berdo'a merupakan inti dari ibadah. Orang yang tidak suka berdo'a adalah orang yang sombong karena ia tidak mengakui kelemahan dirinya di hadapan Allah.

Siswa SMK Negeri 05 dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berdoa tidak hanya saat pembelajaran pendidikan agama islam saja, setiap saat memulai dan sesudah pembelajaran siswa diwajibkan untuk berdoa. Dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran diharapkan agar ilmu yang diberikan kepada siswa bisa diterima dengan baik dan digunakan dengan baik, dan dengan adanya pembinaan pembiasaan berdoa ini, guru sesacara tidak langsung

mengingatkan akan segala sesuatu yang dikerjakan itu harus terlebih dahulu untuk berdoa, supaya bisa diberikan kelancaran oleh Allah SWT, ini juga akan melatih siswa untuk menjadi lebih sabar dan disiplin, sabar dalam hal ini juga tidak hanya dalam hal menuntut ilmu tetapi juga dalam hal menghadapi ilmu atau pelajaran yang sulit dan dengan berdoa sesudah pembelajaran diharapkan akan ilmunya dipelajari tadi bisa dapat digunakan dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa.

- c. Membaca ayat Al-quran dan iqra setiap pertemuan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dan terdapat juga dalam bukunya. *Prof.H.Mohammad Daud Ali, S.H.* yang mekemukakan keyakinan pada kitab-kitab Suci, ini merupakan iman ketiga. Kitab suci itu memuat wahyu Allah, perkataan *kitab* yang berasal dari kata kerja *kataba* (artinya ia telah menulis) memuat wahyu Allah, perkataan *wahyu* berasal dari bahas Arab: *al-wahy*. Kata itu mengandung makna suara, bisikan, isyarat. Jadi kitab wahyu atau kitab Al-quran memuat tulisan yang untuk dibaca oleh umat muslim (Mohammad Daud, 1997).

Setiap pembelajaran pendidikan agama islam, baik jadwal mengajar pagi, siang, sore.guru PAI melakukan pembinaan atau pembiasaan kepada siswa untuk disuruh membaca ayat Al-quran, dan bagi yang iqra mereka membaca yang iqra. Perkiraan yang masih Iqra hampir 30% dan selebihnya sudah Al-quran meskipun ada yang hanya baru bisa membacanya saja, belum terlalu paham panjang pendeknya dan untuk yang memang sudah paham pun sudah ada.Kurang lebih 20 menit setelah kegiatan ini barulah pembelajaran pendidikan

agama islam dimulai dan melanjutkan pembelajaran.

Membaca ayat Al-quran dan Iqra ini bertujuan agar siswa mengingat akan pedoman hidup yaitu Al-quran dan Sunnah . diharapkan dengan pembinaan atau pembiasaan ini siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar tentang Al-quran dan sebagai penyemangat untuk yang masih iqra supaya mereka bisa juga Al-quran karena melihat teman yang lain dan manfaat lainnya karena membaca Al-quran yaitu bisa mendapatkan pahala dan kebaikan, tercipta suasana yang menjadi damai pada awal pembelajaran, membuat seseorang menjadi berperilaku mulia, agar hati lebih menjadi tenang dan damai, agar selamat dunia dan akhirat, sebagai penyembuh penyakit pada tubuh dan lain-lain.

- d. Ekstrakurikuler Rohis

Rohis atau Kerohanian Islam merupakan lembaga dakwah sekolah. Lembaga dakwah sekolah ini banyak terdapat di sekolah-sekolah negeri. Keberadaan Rohis dapat memberi warna keislaman pada sekolah-sekolah negeri. Agama Islam mengajarkan kepada umat Islam untuk menuntuti ilmu yang setinggi-tingginya terutama agama Islam. Siswa tidak hanya membaca mereka juga disuruh untuk menullis ayat apa yang mereka baca tadi, bagi yang Al-quran mereka membaca sea'in dan bagi yang iqra 2 halaman dan terkadang kami juga menyuruh siswa untuk menghafal Al-quran setiap pertemuan 1 ayat, pembelajaran tentang perbaikan bacaan Al-quran dengan tajwid . jadi dengan ekstra ini diharapkan siswa tidak hanya bisa membaca tetapi juga menulis.

Dan terdapat juga dalam bukunya *Prof.H.Mohammad Daud Ali, S.H.*

yang mekemukakan keyakinan pada kitab-kitab Suci, ini merupakan iman ketiga. Kitab suci itu memuat wahyu Allah, perkataan *kitab* yang berasal dari kata kerja *kataba* (artinya ia telah menulis) memuat wahyu Allah, perkataan *wahyu* berasal dari bahasa Arab: *al-wahy*. Kata itu mengandung makna suara, bisikan, isyarat. Jadi kitab wahyu atau kitab Al-quran memuat tulisan yang untuk dibaca oleh umat muslim.

Meskipun belum ada musholah untuk tempat rohis tetapi tidak menjadi penghalang kami selaku guru PAI melaksanakan kegiatan rohis di ruangan kelas, jika ada 3 kelas yang melaksanakan kegiatan rohis kami pun berkumpul di satu ruangan atau di perpustakaan. Dan walaupun belum sepenuhnya siswa melaksanakan ekstra rohis ini tetapi guru agama islam tidak berhenti untuk menyuruh mereka dan membinanya. Harapan kami selaku guru PAI semoga siswa kami ini lebih bertaqwa dan beriman dengan pembiasaan membaca Al-quran sebelum memulai pembelajaran dan ditambah ekstra rohis ini kami hari lebih dari cukup pembinaan dari kami, dan diharapkan juga kerja sama dengan orang tua karena kami hanya bisa membina mereka pada saat jam sekolah saja, selebihnya orang tua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya. Dan pandai membaca dan menulis Al-quran karena terbiasa.

2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai syariat di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, baik wawancara, observasi, dan juga berdasarkan dengan Teori yang ada jadi syariat adalah mengatur hidup manusia

sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukkan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariah Islam.

Dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina nilai-nilai syariat di SMK Negeri 05 antara lain:

a. Pembiasaan sholat dzuhur di sekolah.

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhah dan ibadah umum atau ibadah ghair mahdhah. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara. Contohnya shalat, puasa, zakat, haji. Ibadah umum adalah ibadah yang jenis macamnya tidak ditentukan, baik dalam Al-quran maupun sunnah Rasul.

Di rumah orang tua lah yang berkewajiban untuk membina anaknya, dan di sekolah guru lah yang berkewajiban untuk membimbing supaya siswa menuju jalan yang benar. Sholat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah yang perintahnya disampaikan melalui Rasul, bila sholat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhan.

Dengan pembinaan ini setidaknya guru telah menyelamatkan 1 dari 5 kewajiban siswa, Siswa disuruh untuk sholat dzuhur di ruang guru secara bergantian, hari ini 1 kelas yang sholat dan bergilir hingga seterusnya dan kadang ada juga siswa dari kelas lain untuk melakukan sholat, guru pun tak keberatan. Meskipun tidak semua siswa menuruti pada hal giliran kelas mereka akan tetapi guru pun selalu menegurnya dan menyuruh mereka untuk sholat. Diharapkan dengan

pembinaan ini siswa lebih bertaqwa kepada Allah.

Hambatan yang kami alami sebagai guru PAI sampai saat ini belum ada jadwal untuk sholat berjamaah, sebenarnya untuk perencanaan jadwal kami pun sudah menyiapkannya akan tetapi dikarenakan musholahnya belum ada, air untuk berwudhu juga belum tersedia. terkadang disini tempat tersulinya siswa harus berganti untuk mengambil air wudhu diruangan guru, dan untuk berwudhu di wc siswa terkadang nggak ada air. Akan tetapi ini guru selalu menerapkan pembinaan ini meskipun kendala yang dihadapi masih banyak dan akan tetap menjalankan nilai syariat ini dengan sebisa mungkin.

b. Mewajibkan berjilbab bagi yang Perempuan.

Himbau atau aturan untuk berjilbab bagi siswi SMK Negeri 05 sudah berjalan sejak berdirinya sekolah ini. Kepala sekolah dan guru memberi informasi kepada siswa untuk mengenakan jilbab baik jilbab segi empat atau jilbab langsung yang jelas tidak terlalu menembus pandangan. Dan sebenarnya sejak setahun belakang pihak sekolah akan membuat rencana aturan untuk menggunakan jilbab seragam, tetapi mengingat akan kondisi dan siswa perempuan yang belum begitu banyak, maka sampai saat ini belum terlaksanakan. yang menjadi alasan untuk merencanakan jilbab seragam dikarenakan kebanyakan siswa SMK Negeri 05 beragama Islam.

Sampai saat ini setiap siswa SMK Negeri 05 yang perempuan sudah menggunakan jilbab semua, meskipun terkadang siswa hanya menggunakannya pada jam sekolah saja, dan kami pun juga berharap pada

siswa kami supaya menggunakannya diluar sekolah juga, tetapi kami selaku guru tidak bisa memaksa siswa karena semuanya itu kembali pada siswa itu sendiri, dan kami hanya membina mereka atau bisa memantau mereka disekolah saja, karena selebihnya orang tua lah yang bertanggung jawab. Sebelum kami menerapkan pembinaan ini, kami selaku guru PAI lah yang terlebih dahulu melakukannya kata Ibu Ahlussih sunnah.

Dengan adanya pembinaan ini maka kami selaku guru PAI mengharapkan siswi kami ini akan lebih paham atau mengerti akan hal wajib dalam menutup aurat dan sebagai sebaik-baiknya perempuan yang sholeh ialah yang menutup aurat kata Ibu Ahlussih sunnah. Dan supaya bisa terhindari dari sifat tercela, karena lelaki akan segan pada perempuan yang sopan pakaiannya.

3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai akhlak di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, baik wawancara maupun observasi, dan juga berdasarkan teori yang ada Akhlak adalah bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar, Jika baik menurut pandangan akal dan agama, maka itu disebut akhlak baik dan sebaliknya jika buruk menurut pandangan akal dan agama itu disebut akhlak buruk.

Dan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina nilai-nilai Akhlak di SMK Negeri 05 antara lain:

a. Pembiasaan mengucapkan salam.

Pembiasaan mengucapkan salam adalah salah satu bentuk membina nilai akhlak siswa, Mengucapkan salam

merupakan perintah Allah SWT Kepada umat islam agar kita memperoleh keberkatan dimana pun kita berada. Pembinaan mengucapkan salam ini sudah diterapkan oleh pihak sekolah sebagai salah satu silahturahmi baik kepada orang yang sudah kita kenal maupun belum kita kenal, sebagai awal persaudaraan.

Dengan adanya pembinaan ini sebagai wadah yang baik siswa SMK Negeri 05, biasanya siswa mengucapkan salam pada saat sampai, pulang sekolah dan mau masuk ruangan guru, pembinaan ini sudah diterapkan oleh guru sejak berdirinya sekolah. dengan ini guru sudah membina akhlak siswa supaya mempunyai etika yang baik, sopan santu, lembah lembut terhadap disekolah.

Pembinaan ini sudah berjalan dan diterapkan oleh siswa, ini dilihat dari Ada siswa yang mengucapkan salam pada saat diluar sekolah, jadi siswa tidak hanya melaksankannya disekolah, meskipun tidak semua siswa begitu, tetapi kami selaku guru PAI pun sudah mulai merasa senang akan etika siswa yang sudah membaik ini, sudah menyapa saat bertemu dengan kami selaku pendidiknya. harapan kami semoga seluruh siswa SMK Negeri 05 ini bisa mempunyai kesadaran tersendiri dan berakhlak yang baik.

b. Memberi nasihat yang baik-baik.

Memberi nasihat Yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal buruk maupun beklum. Pendidikan nasehat berlaku bagi seluruh manusia, terutama diperlukan untuk memberikan tuntunan, arahan dan usulan kepada

orang yang sikapnya bergeser dari jalan yang benar.

Biasanya guru memberi nasihat pada saat berlangsung pembelajaran atau di sela-sela waktu pada saat mengajar, biasanya pada saat siswa yang mulai tidak memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran, mulai keluar masuk ruangan pada saat proses belajar mengajar masih berlangsung, cerita dengan teman sebangku pada hal guru masih ada dalam ruangan, dan pada saat itu lah guru memberi nasihat yang baik-baik supaya anak lebih memperhatikan lagi dan fokus atau kembali lagi ke pembelajaran.

Dengan ini tidak hanya diterapkan oleh guru pendidikan agama islam saja, guru-guru yang lain pun ikut serta, dengan begini diharapkan agar siswa SMK Negeri 05 mempunyai akhlak yang baik dan bisa berguna bagi masyarakat banyak.

Dengan memberi nasihat-nasihat yang baik ini akan berdampak pada anak supaya siswa bisa berubah dan mempunyai akhlak yang baik, tidak lompat pagar lagi, tidak bolos sekolah lagi

c. Pembiasaan Ramah Lingkungan.

Membina nilai akhlak siswa supaya mempunyai akhlak yang baik, tidak hanya dengan pemberian nasihat yang baik saja, dengan pembiasaan ramah lingkungan juga termasuk membina supaya siswa paham akan penting menjaga lingkungan dan pelestarian lingkungan.

Guru pendidikan agama islam juga berkerja sama dengan guru-guru yang lain supaya lingkungan tetap terjaga, guru SMK Negeri 05 menerpakan saat sampai gerbang sekolah siswa harus mematikan motor dan harus didorong sampai parkiran, ini

berfungsi supaya tidak mengganggu indra pendengaran dan juga lingkungan sekitar, karena terkadang siswa memgeras-ngerasakan suara motor saat sampai sekolah. Dan terkadang sudah diperingati tapi masih ada yang tak mendengarkan, jadi dengan aturan atau pembinaan ini harapkan guru supaya siswa menjadi lebih ramh lingkungan. Dan bagi yang masih melanggar akan ada sanksi atau hukuman, dan hingga saat ini siswa mulai menjalankan pembinaan ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai akhlak di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan :
 - a. Siraman Rohani setiap jumat
 - b. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
 - c. Membaca nayat suci AI-quran dan Iqra setiap pertemuan pembelajaran agama islma pada awal pembelajaran kurang lebih 15 menit.
 - d. Ekstrakulikuler Rohis
2. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai syariat di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan:
 - a. Pembiasaan sholat dzuhur di sekolah.
 - b. Mewajibkan yang perempuan pakai jilbab.
3. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai akhlak di SMK Negeri 05 Bengkulu Selatan:
 - a. Pembiasaan mengucapkan salam
 - b. Pembiasaan memberi Nasihat yang baik-baik
 - c. Pembiasaan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Penerbityrama widya.
- Daud Ali, Mohammad. 2011, *Penddikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Per.
- Departemen Agama RI. 2005, *Al-Quran Dan Terjemahan*. Surabaya : Cv. Karya Utama.
- Ramayulis. 2008, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosihon anwar. 2010, *Akhlak Tasawuf*, bandung: pustaka setia.
- Sardiman. 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Toto, Cecep, dkk. 2010, *Pendidkan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.